

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan suatu gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Dalam kegiatan menulis memerlukan tuntutan suatu pengalaman, kesempatan, perhatian, waktu, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran secara langsung untuk menjadi seorang penulis, menulis juga menuntut suatu gagasan yang logis, ditata dengan alur yang menarik, dan diungkapkan dengan jelas.

Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, dengan menulis kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, akan bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Menulis itu penting karena merupakan salah satu alat komunikasi terpercaya. Hal itu sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 3) bahwa kemampuan menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara.

Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang, termasuk para siswa. Dalam dunia Pendidikan menulis merupakan keterampilan yang termasuk ke dalam aspek psikomotorik. Setiap siswa di sekolah harus memiliki keterampilan menulis sebagai implementasi ilmu pengetahuan. Dengan menulis dapat menyampaikan isi gagasan atau pikiran serta dapat merumuskan simpulan-simpulan. Menulis menuntut siswa belajar mengurutkan sesuatu secara logis dan mengklarifikasi hal-hal yang akan ditulis. Pengalaman dalam menulis akan membuat siswa cerdas dalam memahami sesuatu.

Oleh karena itu, perlu pemahaman sejak dini dan bimbingan yang efektif. Namun, masyarakat Indonesia tidak memperhatikan itu semua, sehingga sering kali menggunakan bahasa yang tidak baku dalam kegiatan resmi, bahkan dalam penulisan pun masih sering terjadi kesalahan dalam merangkai kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang sulit dipahami oleh pembaca dan terkadang tidak memperhatikan antarkata yang berkesinambungan dalam kalimat yang diungkapkan. Beberapa kesalahan tersebut akan mempersulit pemahaman

pembaca. Pada keterampilan menulis ini harus memperhatikan antarkata, antarkalimat, dan antarpagraf agar tercipta suatu kesatuan kalimat dan paragraf yang padu dalam sebuah karangan atau tulisan yang dibuat.

Paragraf merupakan kumpulan dari kesatuan pikiran yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada kalimat. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang saling berhubungan antarsatu dengan yang lain dalam rangkaian yang menghasilkan informasi. Paragraf juga dapat diartikan sebagai kesatuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara utuh, lengkap dan padu. Sehubungan dengan itu Widjono (2007: 174) menyatakan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis, dalam kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu.

Kepaduan paragraf berperan penting dalam sebuah karangan agar dapat menyampaikan gagasan serta perasaan penulis. Kepaduan paragraf dapat dibangun dengan kalimat yang mempunyai hubungan atau keterkaitan antarkalimat, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami jalan pikiran penulis tanpa adanya hambatan dalam memahami suatu tulisan akibat adanya loncatan pikiran yang dapat membingungkan pembaca. Kepaduan paragraf berkaitan dengan keserasian antarkalimat yang dapat membangun paragraf tersebut sehingga menjadi suatu paragraf yang padu. Tanpa adanya hubungan antarpagraf yang padu, sebuah karangan hanya akan membingungkan pembaca. Paragraf yang padu didukung oleh keterpaduan bentuk (kohesi) melalui penggunaan kata-kata yang tepat. Kepaduan paragraf juga ditandai dengan adanya suatu unsur kekompakan makna yang logis antarkalimat satu dengan kalimat yang lain (koherensi).

Mengingat pentingnya kepaduan paragraf dalam sebuah wacana, permasalahan dalam penelitian ini membahas tentang ketidakpaduan atau ketidakselarasan pada karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini dapat dilihat dari karangan yang dibuat oleh siswa kurang cermat dalam bentuk paragraf sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakpaduan. Makna yang terkandung dalam paragraf tidak berkesinambungan, tidak berfokus pada pokok pembahasan yang utama sehingga mendapati hasil yang kurang maksimal dan terkadang sulit dipahami.

Sekolah yang dijadikan tempat untuk penelitian adalah sekolah MTs Al-Bannaa yang bertempat di Desa Cikalang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon merupakan sekolah Yayasan yang mempunyai siswa dari beberapa daerah di antaranya yaitu Cirebon, Indramayu, Majalengka, Jambi dan daerah lainnya. Selain sekolah MTs, di dalam Yayasan itu terdapat tingkatan sekolah dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dapat dilihat dari profil yang dipaparkan tersebut bahwa sekolah MTs Al Bannaa adalah sekolah yang dipercaya oleh sebagian masyarakat dari daerah sendiri maupun dari luar daerah tentang kemampuan pendidikan yang diajarkan oleh sekolah tersebut. Sekolah ini memang menanamkan siswa tentang keagamaan, salah satunya yaitu setiap hari siswa diwajibkan untuk salat duha berjamaah di musala, dan setiap bulannya diadakan istigash yang dipimpin oleh ketua Yayasan itu sendiri.

Setiap sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, di atas telah dipaparkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sekolah MTs Al-Bannaa, serta ada juga kekurangan atau beberapa kendala yang terjadi di MTs Al-Bannaa mengenai penerapan berbahasa Indonesia kepada siswa-siswanya, sehingga siswa MTs Al-Bannaa jika berada di lingkungan sekolah cenderung menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, begitupun ketika berkomunikasi dengan guru dan kebanyakan guru juga masih menggunakan bahasa daerah ketika mengisi pembelajaran di kelas. Hal tersebut mengakibatkan para siswa jika ditugaskan untuk menulis, khususnya menulis karangan deskripsi, siswa tidak memperhatikan tulisannya sendiri, seperti dalam pemilihan kata, penulisan tanda baca, penulisan antarkata, antarkalimat, dan antarparagraf yang memiliki unsur-unsur tersendiri menjadi tidak padu.

Jika siswa dibiarkan saja dalam kebiasaan penggunaan kata yang kurang tepat, penghubungan antarkalimat yang tidak tepat serta penyusunan antarparagraf yang tidak padu dalam penulisannya maka akan berdampak buruk di kemudian hari. Siswa harus dilatih untuk menerapkan penulisan yang baik dari mulai tingkatan menengah pertama, jika tidak seperti itu siswa akan terus menerus menggunakan kata-kata yang tidak tepat dan tidak memperhatikan hubungan antarkalimat atau

paragraf sehingga kesalahan tersebut dianggap hal yang biasa terjadi, padahal jika terjadi kesalahan dalam penulisan akan mengakibatkan pembaca sulit untuk memahami apa yang diutarakan oleh penulis.

Jadi sebaiknya siswa harus dilakukan pembelajaran dengan penerapan mengenai cara menulis yang benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII pada BAB I yaitu materi Teks Deskripsi. Teks deskripsi merupakan materi BAB I di semester satu (Ganjil) yang menjelaskan tentang cara menyampaikan dengan menggambarkan secara jelas objek, atau peristiwa yang sedang menjadi topik pembahasan kepada pembaca atau pendengar. Sependapat dengan itu, Dalman (2015: 93) memaparkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan si penulis. Pada bab ini, untuk yang pertama kalinya dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama siswa dikenalkan suatu materi deskripsi yang merupakan salah satu materi menulis karangan, yang melatih siswa agar menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam sebuah pembelajaran yakni sesuai dengan indikator Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, dan/ atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Dilihat dari hasil karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Al-Bannaa memiliki kendala pada pemahaman mengenai ketidakpaduan bentuk dan makna antarkalimat maupun antarparagraf. Berikut bentuk kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Al Bannaa:

“Banyak warga yang membeli. Masyarakat banyak yang membeli. Suasananya pasar dan berdesak-desakan. Mereka sedang sibuk membeli. Pedagangnya ramah-ramah. Mereka membawa barang dagangannya dengan suasana yang berdesak-desakan. Banyak ibu-ibu yang melakukan jual beli.”

Dari contoh penulisan karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Al Bannaa, dapat dilihat kesalahan-kesalahan dalam penulisannya yaitu, siswa masih belum memahami bagaimana cara menulis dengan baik dan benar, sehingga pembaca tidak dapat memahami maksud yang diutarakan oleh penulis. Seperti yang dijelaskan oleh (Mulyati, 2016: 4) menulis merupakan suatu bentuk ungkapan atau ekspresi diri dengan tulisannya yang memiliki tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti dengan judul penelitian “Analisis Ketidakpaduan Paragraf pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Al Bannaa kecamatan Dukupuntang, kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ketidakpaduan paragraf pada karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII MTs Al Bannaa?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketidakpaduan paragraf pada karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII MTs Al Bannaa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk.

1. Memaparkan ketidakpaduan paragraf pada karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII MTs Al Bannaa.
2. Menjelaskan faktor yang memengaruhi ketidakpaduan paragraf pada penulisan karangan deskripsi siswa kelas VII MTs Al Bannaa.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya setiap penelitian dapat menjawab permasalahan serta hasilnya dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya bagi pembelajar bahasa, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Adapun manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Penelitian ini sebagai untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dalam penulisan karangan deskripsi yang sesuai dengan kaidah bahasa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga prestasi belajarnya meningkat.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran agar dapat membimbing siswa dalam pembelajaran penulisan kepaduan paragraf
- c. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

